

# PSIKOLOGI KEPEMIMPINAN



FUAD NASHORI  
Editor





## Daftar Isi

Pengantar Penerbit .....	v
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
 Islam dan Kepemimpinan .....	 1
DICARI : PEMIMPIN YANG MELAYANI .....	2
Motivasi Kepemimpinan dan Moralitas Pemimpin .....	14
Peran Psikologi Islam Dalam Pengembangan Moralitas Pemimpin .....	21
Integritas Pemimpin dalam Jihad Intelektual .....	30
KAJIAN TEORITIS TERHADAP KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW .....	41
Kepemimpinan Transformasional (Belajar dari Kepemimpinan Khalifah Umar ibn Al Khattab) .....	55
AKTUALISASI PEMIKIRAN H.AGUS SALIM (Telaah Spiritualitas seorang pemimpin dalam pandangan Psikologi Islami) .....	73
Kepemimpinan dalam Psikologi Sosial .....	87
Kepemimpinan dan Pemaafan: Sebuah Perspektif Psikologi Islami .....	88
TRUST LEADERSHIP DAN MORALITAS PEMIMPIN: SUATU KONSEP PSIKOLOGI ISLAMI .....	102
KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN YANG ISLAMI : UNTUK MENCERAHKAN, MENDEWASAKAN DAN MENENTRAMKAN .....	110

## **Integritas Pemimpin dalam Jihad Intelektual**

**Moordiningsih**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
[moordiningsih@yahoo.com](mailto:moordiningsih@yahoo.com)

Pemimpin menentukan peran penting dalam suatu kelompok sosial. Pemimpin adalah orang yang mengetahui berbagai jalan dan cara untuk mencapai tujuan, menunjukkan arahnya dan memimpin anggota kelompok untuk menuju tujuan

### ***What is Leader? Someone Who Knows the Way, Shows the Way and Lead the Way...***

Pemimpin adalah orang yang mengetahui jalan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai, berusaha untuk menunjukkan jalan kepada orang-orang yang dipimpinnya serta memimpin orang-orang di jalan tersebut.

Sering dideskripsikan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kedudukan tinggi, seperti presiden, CEO, rektor, walikota dan para eksekutif yang dipercaya untuk melakukan transformasi, memberi inspirasi dan motivasi. Pada kenyataannya pemimpin tidak terbatas pada orang-orang yang memiliki wewenang kekuasaan yang besar saja, namun juga pemimpin dalam lingkup kecil, memiliki kelompok ataupun organisasi yang tertata, serta memiliki tujuan. Sehingga seorang wanita yang menjadi ibu rumah tangga pun adalah pemimpin dalam kehidupan rumah tangga bersama suaminya, ketika ia memberikan motivasi, inspirasi serta mendidik anak-anaknya untuk mencapai tujuan dalam keluarga itu. Setiap pribadi adalah pemimpin, minimal menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

### ***Knows the Way***

Seorang pemimpin memilih dan tahu jalan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan, meski jalan itu kadang bukanlah jalan beraspal yang mulus, namun adalah jalan yang berkerikil, sarat dengan berbagai rintangan. Di sini pemimpin mengembangkan visi bersama anggotanya. Sebuah visi adalah impian tentang masa depan. Sebuah bintang terang yang akan memandu setiap individu untuk meraih masa depan. Dalam suatu organisasi visi bukan saja mimpi tapi gambaran cita-cita masa depan yang bisa dicapai, setiap individu dalam organisasi dapat mempercayainya, menawarkan masa depan yang lebih baik dengan strategi yang lebih baik dan lebih penting daripada kondisi masa sekarang.

Pemimpin adalah individu-individu yang mengetahui apa yang mereka inginkan dan mengapa mereka menginginkan hal tersebut serta memiliki ketrampilan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain, sehingga mereka akan mendapatkan dukungan tentang apa yang mereka inginkan. Berjalan bersama-sama menuju suatu tujuan bersama. *Maka dia akan berkata, "Ayo saya tahu jalannya menuju tujuan kita..."*

### ***Shows the Way***

Pemimpin yang visioner akan membantu orang-orang dipimpinnya untuk menyusuri jalan yang telah diketahuinya, menyusuri lintasan perjalanan bersama menuju bintang terang.

Sebuah visi yang jelas, gambaran yang memberikan inspirasi seperti yang dilukiskan oleh Nabi Muhammad SAW, nabi teladan maupun orang-orang seperti Walt Disney, Henry Ford, Mahatma Gandhi, Sri Sultan HB IX, K.H. Ahmad Dahlan, Matsushita maupun para pemimpin visioner lainnya dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi orang-orang di sekelilingnya untuk melakukan aktivitas yang bermakna dalam kehidupan.

Sebagai contoh Walt Disney yang membuat gambaran yang jelas tentang Disneyland. Visi dan ide tentang Disneyland adalah sederhana, membangun sebuah tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan hiburan, kebahagiaan maupun pengetahuan, dan sampai sekarang Disneyland terus berkembang.

Contoh lain di daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah Visi Sri Sultan Hamengkubuwono IX, bahwa Tahta adalah Untuk Rakyat, sehingga dengan visinya tersebut beberapa bagian keraton, dari Pagilaran sampai Bangal Witana difungsikan sebagai cikal bakal Universitas Gadjah Mada, perguruan tinggi pertama yang dibangun di alam kemerdekaan Indonesia, perguruan tinggi yang diharapkan akan mendidik dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa ini.

Fungsi pemimpin di sini adalah mendorong orang untuk berbagi harapan dan impian mereka tentang masa depan. Membangun visi bersama sehingga setiap individu, tim, divisi maupun bagian bergerak menuju arah yang sama. Pemimpin membantu dalam merancang dan melihat nilai-nilai yang dimiliki, kegiatan yang dilakukan, target yang dicapai untuk menggapai visi.

### ***Lead the Way***

Pemimpin akan membantu orang-orang yang dipimpinnya menjadi pemimpin. Dalam memandu setiap individu yang dipimpin untuk bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri pula, seorang pemimpin mensyaratkan beberapa aspek karakter pribadi yang akan membantunya dalam setiap situasi dan keadaan. Karakter pemimpin yang berhasil yaitu kesigapan bertindak, senang menjalin relasi sosial( terbuka, baik hati, *friendly*), perhatian terhadap pelaksanaan tugas maupun hubungan sosial, memiliki kestabilan emosi dan kemampuan intelektual yang memadai. Termasuk pula kemampuan untuk bersikap adil tatkala mengambil keputusan. Kelemahan umum yang sering terjadi dalam proses kepemimpinan, dari hasil asesmen psikologis sering ditemukan kelemahan dari sisi kemampuan pengambilan keputusan strategik.

Tambahan yang lain tentang karakter pemimpin yang akan berhasil adalah tidak menunjukkan perilaku yang cenderung negatif, seperti sikap yang arogan, tidak bisa dipercaya, tidak/kurang peka terhadap permasalahan maupun lingkungan, memaksakan kehendak dan memiliki pembawaan kasar maupun keras.

Pemimpin yang baik sebaiknya mampu merumuskan tujuan, dan menentukan arah dan langkah pencapaiannya secara efektif. Seorang pemimpin dapat dikatakan sebagai seorang visioner yang berhasil jika memiliki ciri-ciri berpandangan jauh, berani mencoba hal baru yang sulit dan barangkali penuh resiko, meyakinkan, banyak ide dalam menghadapi segala situasi dan memiliki pandangan global.

## **Pembuat Keputusan Stratejik**

Pemimpin dalam mengambil keputusan dapat menghasilkan suatu kebijakan yang tepat apabila pemimpin tersebut telah berusaha untuk mengumpulkan fakta secara lengkap. Kemauan untuk mendengarkan pendapat, suara-suara dari berbagai elemen sebelum membuat suatu keputusan. Sebagai seorang pemimpin maka ia akan memformulasikan strategi-strategi yang berfokus pada tujuan, menggalang sinergi dan menciptakan nilai-nilai bagi lingkungannya. Berusaha menyiapkan masa depan dengan berlandaskan pada tren perkembangan situasi masa kini. Memformulasikan strategi, mensyaratkan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan, visi dan misi dengan kompetensi yang dimiliki bersama. Pemimpin tak akan gentar untuk berfikir berbeda, membuat strategi-strategi yang sesuai dengan perubahan situasi yang terjadi. Kemauan dan kepekaan untuk mempertimbangkan situasi yang dihadapi sebelum membuat keputusan final.

Sebuah mutiara hikmah yang menjelaskan perbedaan seorang bos dan seorang pemimpin adalah: Seorang bos akan berkata, “Pergilah!”, namun seorang pemimpin akan berkata, “Mari kita pergi!”. Seorang pemimpin akan turut terlibat bersama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama dan tidak sekedar mampu untuk memberikan suatu perintah. Kepemimpinan adalah keteladanan.

## **Integritas Pemimpin dalam Jihad Intelektual**

Jihad tidak selalu bermakna peperangan, namun jihad lebih dekat dengan makna kesungguh-sungguhan dalam segala hal, dengan niat yang baik dan tujuan yang mulia sesuai tuntunan Al Qur'an dan Sunnah rasul. Jihad intelektual merupakan kesungguhan dalam bidang kajian-kajian ilmiah untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena alam semesta, memberikan kemanfaatan dari sisi ilmu pengetahuan dan semakin mengerti akan kebesaran serta kekuasaan Allah SWT.

Al- Qur'an menggunakan kata jihad dalam beberapa pengertian:

“Dan mereka yang berjuang di jalan Kami, niscaya akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan Kami dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Al Ankabut, 29:69).

“Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya.” (Al-Hajj, 22:78).

Jihad adalah suatu usaha, sebuah perjuangan untuk keadilan dan kebenaran. Jihad tidak mempunyai kaitan dengan agresi ataupun penyebaran keyakinan, egoindividual, fanatisme maupun irasionalitas. Jihad adalah suatu tindakan defensif yang sudah dipertimbangkan dengan matang oleh komunitas untuk melawan penindasan dan ketidakadilan dalam segala bentuknya. Jihad adalah sebuah perjuangan intelektual dan fisik yang tanpa henti untuk keadilan bagi semua manusia (Sardar, 1998). Kebesaran dan kekuasaan Allah yang terbentang luas dalam berbagai ayat-ayat qauliyahNya, muncul dalam berbagai kejadian, fenomena maupun perwujudan berbagai realitas di alam semesta merupakan bukti-bukti yang perlu dengan sungguh-sungguh dipelajari dan difahami agar manusia menjadi semakin yakin dan mendekat kepadaNya. Kesungguhan yang perlu diiringi dengan pemahaman akan ayat-ayat qauliyahNya yang termaktub

dalam AlQur'an, sehingga dapat memandu manusia menentukan pilihan yang tepat dan benar dalam menjalani kehidupan di dunia.

Tujuan final jihad intelektual adalah menciptakan sebuah ruang intelektual yang merupakan perwujudan sejati pandangan dunia dan Islam serta bisa melahirkan solusi-solusi pragmatis atas masalah-masalah kontemporer umat muslim. Jihad ini hanya bisa dilaksanakan jika para cendekiawan muslim benar-benar bisa menghargai tanggungjawab yang dibebankan di pundak mereka secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dan kesenangan duniawi. Selain itu, komunitas muslim harus memberikan penghargaan yang menjadi hak kaum cendekiawannya. Nabi Muhammad SAW pernah menegaskan tentang betapa pentingnya jihad intelektual bagi umat, ketika beliau bersabda bahwa, "tinta seorang sarjana/alim ulama lebih mulia daripada darah seorang martir (syuhada)" (Sardar, 1998).

Untuk mewujudkan jihad dalam bidang intelektual, tetap diperlukan pemimpin yang memiliki karakter integritas diri yang kuat, yang mampu membawa orang-orang di sekitarnya untuk juga bersungguh-sungguh dalam memahami ayat qauliyah maupun qauliyah agar tersebar manfaat dan membawa umat manusia untuk lebih yakin serta mendekat kepada Allah ta'ala.

Integritas memiliki konsep dasar kejujuran, bersikap otentik dalam segala tindakan, yang merupakan nilai utama dari keteladanan nabi Muhammad SAW dengan sebutan beliau yaitu Al-Amin. Integritas berasal dari bahasa Latin integri yang berarti kesatuan (*wholeness*), yang kemudian didefinisikan sebagai keadaan menjadi satu kesatuan. Integritas menjadi sebuah aspek dari karakter dan perilaku seseorang.

*"Working through is a central concept in the understanding of integrity. Basically it refers to a process in which different facets of personality-thoughts, memories, ideas, wishes, desires are bit by bit brought into consciousness and into some new kind of pattern and awareness. Working through is about repeating and registering anew. Working through takes time to go through all those diverse and complex processes that give direction and meaning, to our lives and make for uniquely human experience. Working through is in fact about time to think. Thinking is about a lot of things- reflecting, considering, anticipating, rehearsing, expecting, contemplating, meditating, remembering, creating ideas, having fantasies and so forth, and of course, much of it goes in silence in private (Wilson, 1997)".*

Zauder (2000) mengidentifikasi perilaku spesifik pemimpin yang berkaitan dengan integritas sebagai nilai-nilai utama dimana karakter pemimpin berakar. Integritas pemimpin dapat dilihat dari beberapa karakter sebagai berikut:

1. *Posses humility >< display arrogances*
2. *Maintain concern for the greater good >< promotes self-interest.*
3. *Be truthful >< Practices deceptions.*
4. *Fulfill commitment >< Breaches agreements.*
5. *Strive for fairness >< deals unfairly.*
6. *Take responsibility >< shifts blame*
7. *Have respects for the individual >< diminishes dignity.*
8. *Celebrate the good fortune for others >< retains envy.*
9. *Develop others >< Neglects Employee development*
10. *Reproach unjust acts >< Avoid risks*
11. *Be forgiving >< Holds Grudges.*
12. *Extend self for others >< declines to extend self. (Sankar, 2003).*

## **Sikap dan karakter seorang pemimpin sejati**

Ali Mahfuz menukil secuplik kisah seputar karakter sejati seorang pemimpin dalam bukunya Hidayah al Mursyidin. Saat berkuasa, Umar bin Abdul Aziz menulis sepucuk surat kepada Hasan al Basri, isinya meminta diberitahukan perihal sifat seorang pemimpin yang adil. Lalu Hasan al Basri membalasnya dengan mengatakan,

“Ketahuliah wahai Umar bin Abdul Aziz, sesungguhnya Allah SWT menjadikan seorang pemimpin yang adil sebagai penegak bagi setiap penyimpangan dan kelaliman, piñata setiap kerusakan, kekuatan bagi setiap yang lemah, keadilan bagi setiap yang dizalimi, serta pemberi jalan keluar bagi setiap orang yang menginginkannya. Seorang pemimpin yang adil laksana penggembala yang penuh kasih terhadap hewan gembalaannya. Dia terus menggembalakan sebaik mungkin, melindungi hewan gembalaannya dari ancaman kejahatan dan binatang buas, serta menjaganya dari cuaca dingin dan panas.

“Seorang pemimpin yang adil, wahai Umar tak ubahnya seorang Ayah yang menyayangi anak, mengasuhnya di masa kecil, mengajarkannya di masa dewasa, menafkahnya semasa hidup, serta meninggalkan harta warisan setelah kepergiannya.”

“Seorang pemimpin yang adil wahai Umar, laksana Ibu yang menyayangi anaknya, merawatnya dalam kandungan, menyusunya setelah terlahir ke dunia, mendidiknya, bergadang semalaman menemaninya, merasa tenang bila anaknya diam (tidak rewel dan terus-terusan menangis), adakalanya menyusui dan adakalanya menyapihnya serta bergembira saat anaknya sehat dan bersedih manakala sakit.”

“Seorang pemimpin yang adil wahai Umar, tak ada bedanya dengan sebongkah hati yang terletak di antara sejumlah organ tubuh, semua organ itu akan baik-baik saja bilamana hati itu juga baik-baik saja, begitu pula sebaliknya.”

“Seorang pemimpin yang adil wahai Umar, berdiri di antara Allah SWT dan hamba-hambaNya, mendengar perkataan Allah dan ucapan hamba-hambaNya, memandang Allah dan mereka, bersikap patuh kepada Allah dan memimpin mereka.”

“Oleh karena itu wahai Umar, janganlah engkau menjadi laksana hamba yang dipercaya majikannya untuk menjaga harta dan keluarga, namun malah menghilangkannya dan mengusir keluarganya. Dengan demikian, keluarga si majikan akan menjadi fakir dan hartanya lenyap. Ketahuilah wahai Umar sesungguhnya Allah SWT menurunkan hudud demi mencegah kekotoran dan kekejian. Lantas bagaimana nasib seseorang yang melakukan kekotoran dan kekejian setelah turunnya hudud? Dan Allah SWT menurunkan kisah sebagai kehidupan bagi hamba-hambaNya, namun bagaimana jadinya jika yang membunuh mereka ternyata orang yang menghukum balas atau kisah terhadap mereka?.

Kepemimpinan sejati sesungguhnya adalah tentang menjadi seseorang yang benar-benar diinginkan oleh hati kecil atau nurani manusia. Kepemimpinan sejati bukan lahir dari jabatan atau jumlah gaji yang diterima. Tetapi kepemimpinan sejati berasal dari keberadaan sebagai seorang pribadi dan pembentukan karakter pribadi yang kuat. Adil dalam menegakkan aturan-aturan untuk kemaslahatan umat.

### ***10 hal yang dilakukan pemimpin sejati dalam keseharian:***

#### **1. Mengatakan kebenaran**

Dalam relasi sosial sehari-hari maupun dalam dunia bisnis, ada sebagian orang sering kali harus “menelan kebenaran”. Mengatakan sesuatu hanya untuk menyenangkan



hati orang lain dan supaya terlihat menyenangkan di depan orang banyak. Pemimpin sejati tidaklah demikian. Mereka mengatakan kebenaran secara konsisten. Mereka tidak akan pernah mengkhianati diri sendiri dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan diri mereka. Tetapi, sikap ini bukan berarti mereka harus melukai hati orang lain ketika berbicara. Mengatakan kebenaran adalah mengenai berkata jelas, jujur dan autentik. Hal inilah yang dekat dengan karakter integritas

## **2. Memimpin dengan hati.**

Kepemimpinan sebetulnya adalah masalah yang berkaitan dengan orang banyak. Pemimpin-pemimpin terbaik menggunakan hati ketika berinteraksi dan tidak ragu-ragu menunjukkan kepekaan mereka. Mereka sungguh-sungguh peduli pada orang lain dan berusaha menyisihkan waktu untuk pengembangan diri orang-orang yang ada di sekitar mereka. *Mereka bagaikan matahari; matahari membagikan kehangatan sinarnya kepada tanaman dan pepohonan, dan sebagai balasan, tanaman dan pepohonan selalu tumbuh ke arah matahari. Begitu indahnya keteraturan alam ini...*

## **3. Memiliki moralitas yang baik**

Jati diri berbicara lebih lantang dari ucapan. Keunggulan yang ada pada karakter pemimpin adalah kekuatan sejati, dan orang lain dapat merasakannya sekalipun dari jauh. Pemimpin sejati berperilaku sesuai dengan karakter mereka. Mereka melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan mereka dan sejalan dengan nilai utama yang mereka anut. Pemimpin sejati memiliki sifat-sifat baik dan mulia. Oleh karena itu, orang lain akan menghormati dan mendengarkan perkataan mereka.

## **4. Berani**

Perlu keberanian yang besar untuk memilih sikap yang berbeda dengan orang banyak. Butuh nyali yang tebal untuk menjadi visioner. Diperlukan kekuatan dari dalam diri yang besar untuk melakukan apa yang dianggap baik walaupun bukan merupakan hal yang mudah. Manusia hidup di dunia di mana lebih banyak orang yang memilih berjalan di jalur yang paling mudah. Pemimpin sejati akan memilih untuk berjalan di jalur yang tidak biasa dilewati dan melakukan hal yang benar, bukannya melakukan hal yang mudah.

## **5. Membangun tim dan menciptakan komunitas.**

Salah satu tujuan utama yang ingin diperoleh orang di tempat kerja adalah kebersamaan. Di masa lalu, dijumpai bahwa manusia mempunyai komunitas di lingkungan tempat terdekatnya. Manusia mempunyai acara bersama dengan orang-orang di sekitarnya. Pemimpin sejati dapat menciptakan tempat bekerja, belajar, berinteraksi yang membantu tumbuhnya ikatan-ikatan manusiawi dan persahabatan abadi.

## **6. Mengenali diri sendiri**

Adalah menjadi kewajiban seorang pemimpin untuk dapat mengenali dirinya sendiri. Pemimpin sejati mengenali diri sendiri seutuhnya. Mereka memelihara hubungan dengan diri sendiri. Mereka mengenal kelemahan dan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengatasi rasa takut.



## **7. Memiliki Mimpi**

Seperi kata Einstein, imajinasi adalah lebih penting dari ilmu pengetahuan. Karena melalui imajinasilah hal-hal luar biasa dapat terjadi. Pemimpin sejati berani untuk memimpikan kemustahilan. Mereka melihat apa yang juga dilihat oleh orang lain, tetapi kemudian mampu memimpikan kemungkinan-kemungkinan baru. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk memejamkan mata dan membayangkan rancangan-rancangan dan fantasi-fantasi yang mengarah pada pelayanan jasa yang lebih memuaskan, produk yang lebih baik, tempat kerja yang lebih nyaman dan nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam.

## **8. Peduli pada diri sendiri.**

Memelihara dimensi fisik merupakan tanda-tanda bahwa manusia juga menghormati dirinya sendiri. Manusia tidak akan dapat melakukan sesuatu yang luar biasa dalam bekerja jika dirinya tidak merasa bugar. Pemimpin sejati makan secukupnya, olahraga dan merawat tubuhnya. Mereka meluangkan waktu di alam terbuka, minum banyak air putih, dan melakukan relaksasi pijatan secara teratur sehingga mereka mempunyai tubuh yang siap untuk performansi lebih baik.

## **9. Lebih memilih melakukan yang terbaik daripada melakukan dengan sempurna**

Tidak ada manusia yang sempurna. Setiap manusia menjalani perkembangan secara bertahap. Pemimpin sejati memiliki komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik. Mereka senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dan standar mereka. Mereka tidak mencari kesempurnaan dan cukup arif untuk dapat membedakan antara yang terbaik dan sempurna. Berangkat dari suatu niat yang sempurna, maka suatu hal terbaik bisa dicapai walaupun dilalui dengan kepayahan, kesabaran dan juga kebahagiaan. Seperti apa jadinya hidup kita, jika kita meningkatkan standar diri kita ....jauh melampaui perkiraan orang terhadap diri kita?

## **10. Meninggalkan kesan baik**

Selalu ada di hati setiap orang yang mengenal kita berarti hidup selamanya. Kesuksesan itu indah tetapi hidup yang mempunyai arti, bermakna jauh lebih indah. Manusia diciptakan untuk memberi sumbangsih dan meninggalkan kesan pada orang-orang di sekitar. Jika manusia tidak dapat menjalani hidup dengan cara seperti ini berarti seperti mengkhianati diri sendiri. Pemimpin sejati tak henti-hentinya membangun kesan baik dengan membantu orang-orang yang ada di sekitarnya menciptakan nilai tambah pada diri mereka dan mewariskan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik (Sharma, 2005; 2006).

## DAFTAR PUSTAKA

- Sankar, Y. (2003). Character not charisma is the critical Measure of Leadership excellence. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, Vol. 9. (4), 45-55.
- Sardar, Z. (1998). Jihad intelektual: Merumuskan parameterparameter sains Islam. A. E. Priyono (editor). Surabaya: Risalah Gusti.
- Sharma, R. (2005). Develop your leadership skill. Diwangkara Adiwinoto (editor). Yogyakarta: Penerbit Quilss.
- Sharma, R. (2006). Leadership wisdom: 8 ritual bagi pemimpin visioner. Jakarta: Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer.
- Wilson, P. (1997). A time to think. (In) Integrity and change. Eileen Smith (Ed). London: Routledge.
- Zauder, D.A. (2000). Integrity: An essential executive quality. In Leaders and the leadership process. Eds. J. Pearce and J. Newstom. New York: R. Irwin.

## **CURRICULUM VITAE**

**Temu Ilmiah III  
Asosiasi Psikologi Islami  
Yogyakarta  
22-23 November 2008**

---

Nama : Moordiningsih, S.Psi, M.Si, Psikolog.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 Desember 1974.  
Alamat : Jln. Wijayakusuma III/6 Kauman, Surakarta, 57112.  
Pekerjaan : Staf Pengajar Fak .Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Nomor Telepon : 0271-717417 Psw.403/406  
Nomor Handphone : 081-567-345-66  
E-mail : [moordiningsih@yahoo.com](mailto:moordiningsih@yahoo.com) atau [nining@gmx.net](mailto:nining@gmx.net)  
Website : [www.geocities.com/moordiningsih](http://www.geocities.com/moordiningsih).

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- S.3- Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (sedang ditempuh)
- S.2- Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (2006)
- Program Profesi Psikolog-Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (1999)
- S.1. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (1997).

### **PRESTASI DAN PENGHARGAAN**

- Finalis Dosen Berprestasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2007)
- Piagam Penghargaan Lulusan Terbaik Pasca Sarjana S-2, tingkat Universitas, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, periode wisuda Januari (2006)
- Penghargaan Penelitian: Masri Singarimbun Research Award I, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Ka.Tim Peneliti (1999).